



Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Kaduagung Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak

Robiatul Adawiah¹, Takhfadz Ubaidilah²
STAI La Tansa Mashiro

¹ Email : robiatuldirja@gmail.com

² Email : takhfadz ubaidilah @gmail.com

Abstrak

Desa Kaduagung Tengah merupakan salah satu desa di kecamatan Cibadak yang hanya memiliki lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri dari 3 unit yaitu PAUD Aisyiyah yang terletak di kampung Kaloncing, PAUD Aisyiyah yang terletak di BTN Mandala dan Madrasah Raudhah yang terletak di BTN Sumur Buang. Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan pendidikan moral. Saat ini urgensi pendidikan karakter kembali menguat dan menjadi bahan perhatian sebagai respon atau persoalan terutama kemerosotan moral peserta didik. Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) adalah pendidikan yang mengembangkan semua dimensi manusia, tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, kreativitas, dan aspek kecerdasan majemuk lainnya secara holistik dan seimbang melalui pengembangan 9 Pilar Karakter (cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, kejujuran, amanah dan diplomatis, hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama). Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu jenis penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk memaparkan bagaimana bentuk model pendidikan holistik berbasis karakter (PHBK) pada anak usia dini dalam upaya penanaman karakter siswa di Sekolah PAUD Aisyiyah. Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas berikut: 1) kesabaran, 2) kesadaran, 3) kejujuran, 4) keikhlasan, 5) kesederhanaan, 6) kemandirian, 7) kepedulian, 8) kebebasan dalam bertindak, 9) kecermatan/ ketelitian, 10) komitmen, 11) mematuhi peraturan, dan 12) menghargai hak dan kewajiban. Adapun model pembelajaran dan pendekatan yang harus dilakukan guru di PAUD Aisyiyah adalah dengan memberikan contoh dan keteladanan serta mengembangkan sikap karakter dengan cara 1) pengetahuan Spiritual (Nilai Agama); 2) Nilai sosial atau Nilai hubungannya dengan sesama; 3) pendidikan individu; dan 4) memiliki nilai hubungannya dengan lingkungan. Kemudian Ada beberapa strategi dalam

pelaksanaan kegiatan pengajaran kepada anak yang dapat di lakukan di PAUD Aisyiyah diantaranya memberikan perhatian, memberikan umpan balik, memberikan contoh, memberikan tugas, membantu memecahkan masalah serta memberikan pengetahuan secara langsung.

Kata Kunci : *Pendidikan holistik, pendidikan anak usia dini dan pendidikan karakter*

Abstract

Kaduagung Tengah Village is one of the villages in Cibadak sub-district that only has an Early Childhood education institution consisting of 3 units, namely PAUD Aisyiyah located in Kaloncing village, PAUD Aisyiyah located in BTN Mandala and Madrasah Raudhah located in BTN Sumur Buang. Early childhood education is a coaching effort aimed at children from birth to six years of age which is carried out through providing educational stimuli to help physical and spiritual growth and development so that children have readiness to enter further education. One aspect of development that is developed is the development of moral education. Currently, the urgency of character education is strengthening again and becoming a matter of concern as a response or problem, especially the moral decline of students. Character-based Holistic Education (CBHE) is an education that develops all human dimensions, not only academic abilities, but also physical, emotional, spiritual, creativity, and other aspects of multiple intelligences in a holistic and balanced manner through the development of 9 Character Pillars (love of God and all His creations, responsibility, discipline and independence, honesty, trustworthiness and diplomacy, respect and courtesy, compassion, caring, and cooperation). The research method used in this research is field research, with a qualitative approach. This research method is used to describe how the character-based holistic education (CBHE) model forms in early childhood in an effort to cultivate student character at Aisyiyah PAUD School. The success of character development in early childhood education can be seen from the daily behavior that appears in each of the following activities: 1) patience, 2) awareness, 3) honesty, 4) sincerity, 5) simplicity, 6) independence, 7) caring, 8) freedom of action, 9) accuracy/accuracy, 10) commitment, 11) obeying the rules, and 12) respect for rights and obligations. The learning model and approach that teachers must take in PAUD Aisyiyah is by providing examples and exemplary and developing character attitudes by 1) Spiritual knowledge (Religious Values); 2) Social values or Values of relationships with others; 3) individual education; and 4) has the value of its relationship with the environment. Then there are several strategies in the implementation of teaching activities to children that can be done in Aisyiyah PAUD including providing attention, providing feedback, providing examples, providing tasks, helping solve problems and providing knowledge directly.

Keywords: *Holistic education, early childhood education and character education*

1. PENDAHULUAN

Lebak adalah salah satu kabupaten di wilayah Provinsi Banten. Yang memiliki Luas wilayah 304.472 ha dengan jumlah penduduk wilayah 1.204.095 (BPS Kab. Lebak). Secara administratif, Kabupaten Lebak terdiri dari 28 kecamatan, 340 desa, dan 5

kelurahan. Salah satu kecamatan yang ada di kabupaten Lebak adalah kecamatan Cibadak. Kecamatan Cibadak adalah salah satu kecamatan dari kabupatean Lebak yang mempunyai 15 Desa, diantaranya : Asem, Asem Margaluyu, Bojongcae, Bojongleles, Cibadak, Cimenteng Jaya, Cisangu, Kaduagung Barat, Kaduagung Tengah, Kaduagung Timur, Malabar, Mekar Agung, Panancangan, Pasar Keong, Tambakbaya.

Desa Kaduagung Tengah merupakan salah satu desa di kecamatan Cibadak yang mempunyai jumlah penduduk sekitar 3534 dan luas wilayah 107 ha, dilihat dari tofografinya, ketinggian desa Kaduagung Tengah ini berada pada 53 km diatas permukaan air laut dengan keadaan curah hujan rata-rata 1.000-4.500 mm/tahun serta suhu antara 8-35 derajat celcius dengan kelembaban udara rata-rata 70% pertahun secara administratif desa Kaduagung Tengah terletak di wilayah kecamatan Cibadak kabupaten Lebak.

Saat ini desa Kaduagung Tengah memiliki struktur pemerintahan desa yang dipimpin oleh kepala desa dan bagian-bagian lainnya, struktur pemerintahan desa Kaduagung Tengah terdiri sebagai berikut:

Tabel 1 Nama-Nama Pejabat Pemerintah Desa Kaduagung Tengah 2023

No.	Nama	Jabatan	Pendidikan	Masa Kerja
1	Totok Riyanto, SE	Kepala Desa	S1	4 Bulan
2	Ehus Hendardi	Sekretaris Desa	SMK	14 Tahun
3	Kiki Purnama, S.Pd	KaurKeuangan	S1	14 Tahun
4	Tita Heria Rahman	Kaur Umum	SMU	12 Tahun
5	Pendi Dj. Margana, S.AP	Kasi Ekbangkesra	S1	8 Tahun
6	Hera Tresnamalia	Kasi Pemerintahan	SMK	8 Tahun
7	Siti Patimah	Staf Bendahara	SMU	8 Tahun
8	Linawati, SH	Staf Data	S1	8 Tahun
9	A. Ramadhan, A	Sat Linmas	SMU	8 Tahun
10	Rofen Firdaus	Sat Linmas	SMU	5 Tahun
11	Anesa Milanisti	Staf Desa	SMU	3 Tahun
12	Deni Kurnia Setra	Sat Linmas	SMU	1 Tahun

*Sumber data sekretaris desa Kaduagung Tenga 2023

Adapun jantung kota di kabupaten Lebak yaitu Rangkasbitung. Desa Kaduagung Tengah berjarak 3,0 km dari kota Rangkasbitung, yang secara jarak berarti adalah desa

yang tidak jauh dari kota. Rangkasbitung adalah kota di Kabupaten Lebak yang memiliki sorotan termasuk dalam bidang pendidikan. Tercatat dalam pemkab Lebak, dalam tiga tahun terakhir kualitas pendidikan di Kabupaten Lebak meningkat. Hal itu di antaranya terlihat dengan banyaknya pelajar asal Lebak yang berprestasi di tingkat lokal dan nasional.

Bupati Iti Octavia Jayabaya mengaku, sudah banyak kemajuan yang dirasakan masyarakat, khususnya di bidang pendidikan baik dari tingkat Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) hingga Tingkat Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi yaitu perguruan tinggi, Indikatornya, kata dia, angka buta aksara menurun, angka partisipasi kasar dan angka partisipasi murni (APK/APM) meningkat di semua jenjang pendidikan. “Bukan hanya itu, indeks pembangunan manusia (IPM-red) Lebak juga mengalami peningkatan. Kondisi ini menjadi bukti bahwa pendidikan di Lebak maju,” kata Iti dalam Rapat Koordinasi Pendidikan (Rakordik) Kabupaten Lebak di Hall La Tansa Mashiro, Rangkasbitung, Kamis (6/4) dalam <https://www.radarbanten.co.id/>

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting dalam memacu tingkat kesejahteraan penduduk desa. Dengan tingkat pendidikan yang mumpuni akan mendongkrak tingkat kecerdasan/kecakapan, tingkat kecerdasan/kecakapan akan mendorong tumbuhnya keterampilan kewirausahaan dan pada gilirannya akan membantu Pemerintah dalam membuka lapangan pekerjaan baru yang dapat mengatasi tingkat pengangguran.

Khusus di Desa Kaduagung Tengah adalah satu-satunya desa di Kecamatan Cibadak yang tidak memiliki lembaga pendidikan dari tingkat SD (Sekolah Dasar) hingga perguruan tinggi di desa ini hanya terdapat lembaga pendidikan Anak Usia Dini yang terdiri dari 3 unit yaitu PAUD Aisyiyah yang terletak di kampung Kaloncing, PAUD Aisyiyah yang terletak di BTN Mandala dan Madrasah Raudhah yang terletak di BTN Sumur Buang.

Jumlah penduduk desa adalah 3.534 jiwa dengan 50% adalah pendatang atau bukan pribumi sehingga pola kehidupan di desa Kaduagung Tengah relatif individualis, dengan persentase sebesar 50 % penduduk Desa Kaduagung Tengah bermukim di :

1. RW. 01 Komplek Perumahan Bukit Kaduagung Utama-Manadala terdiri RT. 01 s.d. 04;

2. RW. 02 Komplek Perumahan Bukit Kaduagung Utama-Mandala terdiri dari RT. 01 s.d. 04;
3. RW. 03 Kp. Ps. Degung-Cibodas-Pangasinan, terdiri dari RT. 01 s.d. 02;
4. RW. 04 Kp. Ps. Kaloncing, terdiri dari RT. 01 s.d. 06;
5. RW.05 Komplek Perumahan Griya Kaduagung Indah-Lestari/Sumurbuang terdiri dari RT. 01 s.d. 03 dan
6. RW. 06 Komplek Perumahan Griya Kaduagung Indah-Sumurbuang, terdiri dari RT. 01 s.d. 03

Dengan demikian terjadinya masyarakat yang memiliki suku, adat dan budaya yang heterogen. Suku-suku tersebut diantaranya adalah Jawa, Sunda, Priangan, Cirebon, Batak, Padang, Ambon dan keturunan Cina. Lingkungan penduduk yang heterogen pula berdampak pada pendidikan yang terjadi di desa Kaduagung Tengah berikut jumlah penduduk berdasarkan tingkat/jenjang pendidikan masyarakat desa Kaduagung Tengah pada tahun 2003.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan tahun 2023

No.	Keterangan	Jumlah	Persentase dari total
			Jumlah penduduk
1.	Belum Sekolah /Tidak Tamat SD	749	21,20%
2.	Tamat SD/Sederajat	705	19,95%
3.	Tamat SLTP/ Sederajat	410	11,60%
4.	Tamat SMU/Sederajat	1045	29,57%
5.	Tamat Universitas/Akademik	625	17,68%
Jumlah		3.534	100%

* Sumber data diperoleh dari sekretaris desa Kaduagung Tengah 2023

Dari jumlah persentase di atas, penduduk yang sudah sadar pendidikan di desa Kaduagung Tengah yaitu terdapat di Komplek Perumahan Bukit Kaduagung Utama-Mandala sedangkan salah satu kampung yaitu kampung Kaloncing memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang rendah. Rata-rata pendidikan di kampung Kaloncing hanya ditempuh sampai jenjang SD (Sekolah Dasar) hal ini dikarenakan tingkat

kesadaran akan pentingnya sebuah pendidikan yang rendah. Oleh karena itu desa Kaduagung Tengah hanya memiliki lembaga pendidikan pada tingkat anak usia dini, maka peneliti memfokuskan pada bagaimana peran masyarakat desa Kaduagung Tengah dalam mengikuti program pendidikan anak usia dini.

Pada tahun akademik 2022/2023 PAUD Aisyiyah Kampung Kaloncing memiliki peserta didik sebanyak 12 peserta dan PAUD Aisyiyah BTN Mandala memiliki peserta didik sebanyak 23 peserta adapun sumber daya manusia atau tenaga pendidik di PAUD Aisyiyah Kampung Kaloncing berjumlah 1 orang dan PAUD Aisyiyah BTN Mandala berjumlah 3 orang dengan latar belakang pendidikan yaitu S1 PAUD.

Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkompetensi. Seiring berkembangnya zaman, maka pengaruhnya pasti menerpa seluruh kehidupan manusia. Berbagai fenomena ataupun masalah pastinya berdatangan nantinya.

Dalam pendidikan banyak hal yang dipelajari, diantaranya ialah kemampuan berpikir kritis, memecahkan permasalahan, meningkatkan kualitas diri, hingga menciptakan kesempatan atau peluang kerja yang lebih baik. Pentingnya pendidikan tidak bisa disepelekan dan mestinya ditanamkan sejak dini (Muhammad Yasir, 2022:125)

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan pendidikan moral. Pentingnya pendidikan moral dalam pembelajaran pada siswa untuk saat ini perlu ditingkatkan di setiap sekolah. Pendidikan moral merupakan kesadaran yang dapat membantu peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang berkontribusi pada kepuasan pribadi dan kehidupan sosial dalam Kinanti dkk, (2020: 345) .

Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan. Saat ini urgensi pendidikan karakter kembali menguat dan menjadi bahan perhatian sebagai respon atau persoalan terutama kemerosotan moral peserta didik. Disini peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan karakter atau moral peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan berbagai tantangan.

Pendidikan holistik merupakan respon positif dan bijaksana dalam menghadapi degradasi moral pada abad ini, karena pendidikan holistic mendorong kaum muda untuk dapat hidup dengan bijaksana dan bertanggung jawab, saling pengertian, dan secara berkelanjutan ikut serta berperan dalam pengembangan masyarakat (Muhammad Yusuf “Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli” (Darud Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Kota

Makassar). Maka dari itu penulis sangat tertarik untuk menulis sebuah penelitian ini dengan judul “Pengembangan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter Pada Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Kadu Agung Tengah Kecamatan Cibadak Kabupaten Lebak”. Implementasi pembelajaran holistik tidak lain adalah untuk membangun secara utuh dan seimbang pada setiap siswa dalam seluruh aspek pembelajaran, yang mencakup spiritual, moral, imajinatif, intelektual, budaya, estetika, emosi dan fisik yang mengarahkan seluruh aspek-aspek tersebut ke arah pencapaian sebuah kesadaran tentang hubungannya dengan Tuhan yang merupakan tujuan akhir dari semua kehidupan di dunia. Melalui implementasi pendidikan holistik dapat menciptakan minat dan memotivasi siswa dalam mencapai tujuan, karena salah faktor yang mempengaruhi meningkatnya minat dan motivasi belajar siswa adalah faktor model pembelajaran yang diterapkan. Menurut Achmad Sugandi model pembelajaran sangat mempengaruhi minat dan motivasi belajar siswa, misalnya model pembelajaran yang digunakan guru kurang baik atau monoton, maka akibatnya siswa tidak semangat dalam belajar, dan minat untuk belajarpun akan menjadi rendah. Salah satu gagasan dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa adalah melalui penerapan pembelajaran holistik (holistik learning), karena dalam pelaksanaannya mendorong terbentuknya model-model pembelajaran alternatif, yang mungkin dalam penyelenggaraannya sangat jauh berbeda dengan pembelajaran pada umumnya, karena dalam pembelajaran holistik, diterapkan prinsip bahwa siswa akan belajar lebih efektif jika semua aspek pribadinya (pikiran, tubuh dan jiwa) dilibatkan dalam pengalaman siswa (Sanusi, 2017:3-4).

Menciptakan minat juga memiliki hubungan erat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Fungsi minat merupakan salah satu usaha untuk membimbing perhatian siswa yaitu melalui pemberian ransangan yang menarik perhatian dari siswa. Meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. The Liang Gie mengatakan: “Minat dan motivasi selain membangkitkan pemusatan pemikiran, juga menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keringanan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya untuk tidak mudah melupakan apa yang dipelajari itu. Belajar dengan perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa sangat berat” (Sanusi, 2017:5). Siswa yang menaruh

minat dan motivasi pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Peneliti melihat bahwa pendidikan anak usia dini memang dikemas dalam pendidikan yang menyenangkan dan tanpa beban, menciptakan suasana bermain sambil belajar sehingga pembelajaran anak usia dini selalu menyenangkan. Hal ini tentunya bergantung dengan sejauh mana kreatifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran. Dengan memperhatikan 6 aspek perkembangan anak usia dini yang sejalan dengan tujuan pendidikan holistik, maka penelitian ini akan menitik beratkan pada pendidikan holistik di Desa Kadu Agung Tengah Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten yang berdampak pada karakter pada siswa anak usia dini agar memiliki minat dan motivasi dalam belajar bukan hanya saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi memiliki pula minat karir dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Meski Sekolah Dasar menjadi wajib pendidikan utama, tetapi siswa harus tetap diberikan stimulus motivasi

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research), dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian ini digunakan untuk memaparkan bagaimana bentuk model pendidikan holistik berbasis karakter (PHBK) pada anak usia dini dalam upaya penanaman karakter siswa di Sekolah PAUD Aisyiah.

Penelitian ini dimulai pada tanggal 31 Januari 2023 sampai dengan 20 Februari 2023 yang dilaksanakan di Sekolah PAUD Aisyiah yang terletak di desa Kaduagung Tengah kecamatan Cibadak kabupaten Lebak.

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah pihak yang bersangkutan yaitu kepala sekolah PAUD Aisyiah, dan para guru yang mengajar di sekolah PAUD Aisyiah sebagai sumber informasi yang dicari tentang model pendidikan holistik berbasis karakter (PHBK) serta peluang dan tantangan di sekolah PAUD Aisyiah tersebut. Data sekunder adalah sumber data yang dijadikan penunjang dalam pokok bahasan berupa buku penunjang dan data hasil observasi lingkungan yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan gambaran dan pemahaman tentang model pendidikan holistik berbasis karakter (PHBK) di PAUD Aisyiah. Adapun teknik dalam pengumpulan data melalui pengamatan, wawancara, dan

dokumentasi agar memperoleh hasil temuan yang mendalam. Teknik analisis data dengan melakukan reduksi data, penyajian data sehingga dapat ditarik kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pendidikan Hoslitik di PAUD Aisyiyah Desa Kadu Agung Tenang Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten

Pendidikan holistik merupakan konsep pendidikan yang mengembangkan potensi anak atau perkembangan anak mulai dari Nilai agama dan moral, fisik, motorik, emosi, sosial, seni dan kreatifitas, dan kecerdasan komunikasi serta kognitif (Latifah & Hernawati, 2009:36). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa berdiri sendiri, namun erat dengan lingkungan. Manusia tentu saling membutuhkan, demikian pula dengan lingkungan fisik atau alam sekitarnya. Pendidikan holistik yang harus memiliki unsur kognitif, afektif dan psikomotoriknya, juga harus unsur spiritual agar memahami kepada Sang Pencipta dalam penentu hidup seseorang. Tujuan pendidikan holistik yaitu membantu mengembangkan potensi individu agar tercipta proses pembelajaran yang aktif, kreatif, humanis berbasis lingkungan dan menyenangkan. Dengan demikian dalam pendidikan holistik proses pembelajaran ditunjukkan agar siswa dapat belajar menjadi dirinya sendiri (*learning to be*) (Sanusi, 2017: 2). Sehingga siswa dapat memperoleh kebebasan psikologis, dapat mengambil keputusan, memiliki kecakapan sosial, serta dapat mengembangkan karakter dan emosionalnya. Oleh sebab itu, pendidikan hoslistik bertujuan erat dengan minat dan motivasi belajar.

Pendidikan Hoslistik yang di terapkan di PAUD Aisyiyah yaitu setiap pembelajaran yang menggaunakan modul Tema mengarah pada 6 Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. Pada setiap Tema pasti memiliki unsur aspek perkembangan anak usia dini walau tidak semua Tema memiliki kelengkapan aspek perkembangan tersebut. modul Tema yang digunakan perlu dikembangkan kembali oleh guru agar tujuan perkembangan menjadi optimal.

Untuk mendukung hal tersebut maka kelengkapan sarana dan prasarana yang sudah disediakan oleh PAUD Aisyiyah yaitu ruang belajar, alat/media pembelajaran, sarana bermain seperti ayunan, media putar, panjat tebing, serosotan anak. Selain itu kurikulum

proses pembelajaran dimulai dengan cara mengembangkan spiritual seperti wajib membaca Al-Qur'an sebelum memulai pembelajaran, membaca do'a sebelum belajar, menulis huruf Al-Qur'an, membiasakan sholat duha setiap hari jumat, dan memasukan makna kebesaran Allah dalam setiap proses pembelajaran.

Melalui pendidikan holistik yang dilakukan di PAUD Aisyiyah dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip 6 aspek perkembangan anak usia dini melalui kegiatan bermain sekaligus merupakan proses belajar bagi anak didik. Proses pembelajarannya menekankan pada aktifitas pembelajaran berpusat pada anaj. Stimulusnya dilakukan secara simultan dan berkesinambungan demi tumbuh kembang anak. Untuk dapat mengembangkan perkembangan anak secara optimal, maka perlu adanya memberikan kesempatan pada anak untuk mengalami secara langsung dalam proses pembelajaran. Kegiatan main anak di PAUD Aisyiyah lebih memanfaatkan dari media pembelajaran atau Alat Permainan Edukatif (APE) agar anak dapat bermain sambil belajar dengan aktif dna menyenangkan serta dapat mengembangkan karakter anak.

b. Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Aisyiyah Desa Kadu Agung Tenang Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten

Pengertian pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pendidikan sangatlah penting untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkompetensi. Seiring berkembangnya zaman, maka pengaruhnya pasti menerpa seluruh kehidupan manusia. Berbagai fenomena ataupun masalah pastinya berdatangan nantinya. Dalam pendidikan banyak hal yang dipelajari, diantaranya ialah kemampuan berpikir kritis, memecahkan permasalahan, meningkatkan kualitas diri, hingga menciptakan kesempatan atau peluang kerja yang lebih baik. Pentingnya pendidikan tidak bisa disepelekan dan mestinya ditanamkan sejak dini. (Muhammad Yasir, 2022:125)

Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan unik. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ) atau kecerdasan agama atau religius (RQ), sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan

pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Amin sutrisno dkk, 2021:3).

Pengertian pendidikan anak usia dini sebagaimana yang termaktub dalam Undang undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa: Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Batasan lain mengenai usia dini pada anak berdasarkan psikologi perkembangan yaitu antara usia 0 – 8 tahun (Amin sutrisno dkk, 2021:3).

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Lebih lanjut menurut dalam Permendikbud nomor 37 tahun 2014 dijelaskan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang ditujukan pada anak usia untuk merangsang dan memaksimalkan aspek-aspek perkembangannya. Terdapat 6 aspek perkembangan yang harus dikembangkan oleh guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Keenam aspek tersebut adalah aspek perkembangan nilai agama dan moral, kognitif, sosial emosional, Bahasa, fisik motorik, dan seni (Moh Fauziddin dan Mufarizzudin, 2018:163)

Salah satu aspek perkembangan yang dikembangkan adalah aspek perkembangan pendidikan moral. Pentingnya pendidikan moral dalam pembelajaran pada siswa untuk saat ini perlu ditingkatkan di setiap sekolah.

Pendidikan moral merupakan kesadaran yang dapat membantu peserta didik melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang berkontribusi pada kepuasan pribadi dan kehidupan social. Hal ini bukan suatu persoalan melainkan siswa harus mampu mengedepankan atau mengutamakan pendidikan karakter, etika, maupun moral. Pendidikan karakter bukanlah hal baru dalam sistem pendidikan. Saat ini urgensi

pendidikan karakter kembali menguat dan menjadi bahan perhatian sebagai respon atau persoalan terutama kemerosotan moral peserta didik.

Disini peran guru sangatlah penting dalam mengembangkan karakter atau moral peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan berbagai tantangan. Dengan rancangannya, peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. (Novia Sandra Dewi dkk,37)

Oleh karena itu, maka pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan terasa sangat penting ketika kita sudah ketika sudah memasuki dunia masyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus menerapkan ilmu yang di pelajari untuk menghadapi berbagai problem yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari maupun yang akan datang.

Proses pendidikan perlu ditinjau ulang, karena di anggap belum berhasil melahirkan generasi yang holistik atau utuh sebagai pembawa kedamaian, ketentraman dan ketenangan bagi sesama dan alam ini. Maka pendidikan holistik merupakan respon positif dan bijaksana dalam menghadapi degradasi moral pada abad ini, karena pendidikan holistic mendorong kaum muda untuk dapat hidup dengan bijaksana dan bertanggung jawab, saling pengertian, dan secara berkelanjutan ikut serta berperan dalam pengembangan masyarakat (Muhammad Yusuf “Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli” (Darud Da’wah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar).

Pada tahun akademik 2022/2023 PAUD Aisyiyah Kampung Kaloncing memiliki peserta didik sebanyak 12 peserta dan PAUD Aisyiyah BTN Mandala memiliki peserta didik sebanyak 23 peserta adapun sumber daya manusia atau tenaga pendidik di PAUD Aisyiyah Kampung Kaloncing berjumlah 1 orang dan PAUD Aisyiyah BTN Mandala berjumlah 3 orang dengan latar belakang pendidikan yaitu S1 PAUD. Secara kuantitas pendidikan anak usia dini di PAUD Aisyiyah memiliki kuantitas yang tidak signifikan, hal ini dikarenakan banyaknya lembaga Pendidikan Anak di setiap daerah sekitaran kecamatan Cibadak. Tetapi secara kualitatif bahwa anak usia dini di Desa Kadu Agung Tengah Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten spada usia 4-6 tahun rata-rata sudah menempuh pendidikan AUD.

- c. Pendidikan Karakter di Lembaga PAUD Aisyiyah Desa Kadu Agung Tengah Kecamatan Cibadak, Lebak-Banten

Fenomena degradasi moral dan meningkatnya kekerasan semakin mengindikasikan bahwa pendidikan karakter di Indonesia semakin penting diperjuangkan aktualisasinya dan tidak boleh hanya sekedar menjadi trend yang hilang timbul. Patut diduga salah satu sebab degradasi moral tersebut karena pendidikan karakter belum dilaksanakan secara komprehensif dan belum bersifat holistik. Oleh karena itu, penting bagi semua pendidik untuk melaksanakan pendidikan karakter holistik komprehensif tersebut agar bangsa Indonesia dapat meningkatkan kualitas kehidupannya sehingga menjadi bangsa yang berperadaban maju (Rukiyati, 2013:198)

Pendidikan karakter merupakan aspek kebutuhan bagi generasi penerus bangsa, yang mencetak manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Amanat undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab II Pasal 3 dikemukakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Latief & Hasanah, 2017, p. 233:234).

Di dalam pendidikan karakter, ada tiga komponen karakter yang baik yaitu pertama, moral knowing atau pengetahuan tentang moral, meliputi kesadaran moral, pengetahuan nilai-nilai moral, logika moral, dan pengenalan diri. Kedua, moral feeling atau perasaan tentang moral yaitu meliputi pengetahuan aspek emosi untuk manusia berkarakter, percaya diri, kepekan terhadap derita orang lain. Ketiga, moral action atau perbuatan moral yang merupakan hasil dari dua komponen karakter lainnya yang mendorong seseorang dalam berbuat baik: 1) kompetensi, 2) keinginan dan 3) kebiasaan (Kurniasih & Sani, 2017, p. 58) dalam Ajri Faujiah dkk, “Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF) Depok” (Ciamis : 2018) v.6 h.168.

Dasar pendidikan karakter ini, sebaiknya dimulai di usia kanak – kanak atau yang biasa disebut oleh para ahli Psikologi sebagai usia emas (Golden Age), karena usia ini terbukti sangat menentukan kemampuan anak dalam mengembangkan potensinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika anak berusia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20 % sisanya pada pertengahan atau akhir dasawarsa merupakan lingkungan pertama

bagi pertumbuhan karakter anak. Selain itu, Saat usia dini, lebih mudah membentuk karakter anak. Sebab, ia lebih cepat menyerap perilaku dari lingkungan sekitarnya. Pada usia ini, perkembangan mental berlangsung sangat cepat. Oleh karena itu, lingkungan yang baik akan membentuk karakter yang positif. Pengalaman anak pada tahun pertama kehidupannya sangat menentukan apakah ia akan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupannya dan apakah ia akan menunjukkan semangat tinggi untuk belajar dan berhasil dalam pekerjaannya.

Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) adalah pendidikan yang mengembangkan semua dimensi manusia, tidak hanya kemampuan akademik, tetapi juga fisik, emosional, spiritual, kreativitas, dan aspek kecerdasan majemuk lainnya secara holistik dan seimbang melalui pengembangan 9 Pilar Karakter (cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya, tanggung jawab, kedisiplinan dan kemandirian, kejujuran, amanah dan diplomatis, hormat dan santun, kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama). Konsep 9 nilai karakter positif ini adalah strategi dalam memudahkan penanaman nilai karakter yang sesuai dengan kinerja otak yang berpola dan mudah dipahami oleh anak usia dini melalui pemilihan atau penggunaan kata dan komunikasi yang positif dan efektif. Model pendidikan holistik berbasis karakter adalah salah satu program yang ditegakkan oleh lembaga Indonesia Heritage Foundation (IHF) yang diyakini dapat membangun kembali karakter bangsa Indonesia. Model PHBK merupakan sebuah filosofi pendidikan yang memiliki kepercayaan bahwa setiap manusia dapat menjadi manusia yang berkarakter, cerdas, kreatif, pembelajar sejati serta dapat menemukan jati diri, makna dan tujuan hidupnya (Nita Susanti dkk, 2022:483).

Metode pendidikan yang diterapkan pada konsep Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) mampu memberikan jawaban dari permasalahan pelik yang sedang dihadapi bangsa ini dalam mencetak generasi bangsa yang kompetitif. Pendidikan holistik berbasis karakter melalui pengelolaan PAI secara efektif dapat membentuk karakter dan mengembangkan kecerdasan majemuk peserta didik secara utuh. (Musfah, 2012: 112). Pembentukan karakter pada anak usia dini secara konsep harus bersifat multilevel atau segala arah, karena pendidikan anak usia dini bukan hanya tanggung jawab guru atau lembaga PAUD, tetapi peran keluarga dan lingkungannya menjadi faktor paling mempengaruhi. Maka faktor keluarga, sekolah dan lingkungan/masyarakat perlu memberikan keteladanan, perilaku nyata karena mereka anak usia dini pada masa ini

memiliki fase masa peka dan meniru yaitu anak merespon berbagai stimulus dengan cepat karena kepekaannya yang muncul seiring dengan kematangan. Sebagai guru atau orang tua ataupun pendidik belum sepenuhnya mampu menciptakan suatu kondisi yang kondusif, memberi kesempatan dan menunjukkan permainan serta alat permainan tertentu yang dapat memicu masa peka dan meniru yang dapat menumbuhkembangkan potensi yang ada di masa ini.

Pembentukan karakter keteladanan membutuhkan waktu yang kontinue dan tidak instan. Usia dini merupakan masa persiapan memasuki sekolah formal yang sesungguhnya, maka pembentukan karakter yang baik di usia dini merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan. Pembentukan karakter sejak usia dini sangat penting agar anak memiliki mental yang tangguh saat menghadapi tangan, perubahan dan situasi tertentu di masa akan datang. Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas berikut: 1) kesabaran, 2) kesadaran, 3) kejujuran, 4) keikhlasan, 5) kesederhanaan, 6) kemandirian, 7) kepedulian, 8) kebebasan dalam bertindak, 9) kecermatan/ ketelitian, 10) komitmen, 11) mematuhi peraturan, dan 12) menghargai hak dan kewajiban.

Ada beberapa strategi dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran kepada anak. Di antara strategi tersebut adalah: (1) Perhatian Intens (2) Beri Dorongan (3) Berikan Umpan Balik Khusus (4) Berikan Model Atau Contoh, (5) Mendemonstrasikan, (6) Menciptakan dan menambahkan tantangan, (7) Memberikan cara atau bantuan lainnya, serta (8) Memberikan informasi secara langsung. Karakter adalah watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya. Individu yang berkarakter baik merupakan orang yang selalu berusaha untuk melakukan berbagai hal yang terbaik terhadap Allah Sang Pencipta, dirinya sendiri, lingkungannya, orang lain, bangsa dan negaranya. Karakter yang baik berarti individu yang mengetahui tentang potensi dirinya dan memiliki nilai-nilai hubungan dengan Allah Sang pencipta, hubungan dengan sesama manusia dan hubungan dengan lingkungannya. Pembentukan nilai-nilai karakter pada diri individu, yang meliputi: ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk dapat melaksanakan nilai-nilai harus ditanamkan dari sejak usia dini.

Stimulasi pembentukan karakter sejak usia dini dapat diberikan melalui pendidikan di lembaga pendidikan seperti; di PAUD dan melalui pola asuh orang tua di rumah serta

dilingkungan masyarakat. Pemberian stimulasi pada anak usia dini harus diperhatikan oleh para pendidik maupun orang tua yang merupakan pemberi stimulasi, dan memberikan pengembangan enam aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini. Salah satu aspek adalah aspek moral dan nilai-nilai agama. Aspek moral mencakup pada aspek kehidupan keagamaan, nilai, dan karakter anak. Karakter yang perlu ditanamkan sejak usia dini merupakan karakter yang mampu mengakar sampai jiwa anak. Melalui penyampaian dengan cara-cara yang benar dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, akan memungkinkan terwujudnya pembiasaan sebagai perilaku terhadap karakter yang akan ditanamkan. Penyampaian dengan cara yang menyenangkan dan menantang untuk dipelajari bagi anak, baik pemberian pengetahuan maupun pada penanaman tingkah laku anak. Pendidik PAUD perlu menyusun formula pembelajaran yang dapat digunakan sebagai acuan dan referensi bagi guru dalam menyelenggarakan program pendidikan anak usia dini. Formula yang berlabel “model pembelajaran” ini mengimplementasikan metode bermain sebagai upaya menanamkan sikap/karakter bagi anak usia dini.

Adapun model pembelajaran dan pendekatan yang harus dilakukan guru di PAUD Aisyiyah adalah dengan memberikan contoh dan keteladanan serta mengembangkan sikap karakter dengan cara 1) pengetahuan Spiritual (Nilai Agama) yang merupakan tindakan seorang individu yang selalu diupayakan berdasarkan dari nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Perkembangan nilai-nilai moral dan agama adalah kemampuan anak untuk bersikap dan bertingkah laku. Islam telah mengajarkan nilai-nilai positif yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini menyebabkan perlunya pengembangan pembelajaran terkait nilai-nilai moral dan agama. 2) Nilai sosial atau Nilai hubungannya dengan sesama seperti anak dapat Menghargai temannya seperti anak laki-laki tidak mengganggu anak perempuan dan sebaliknya yang menimbulkan ketidaknyamanan bagi keduanya, memberikan pengetahuan dan pemahaman akan peraturan sekolah dan peraturan yang berlaku di kehidupan sehari-hari yang diajarkan melalui permainan, Sopan dan santun. Sikap sopan santun perlu diajarkan kepada anak sejak usia dini perlu ditanam sejak dini, sehingga mereka terbiasa berlaku santun dengan semua manusia. Sikap ini meliputi menghormati, ramah dan berperilaku baik terhadap orang lain. 3) pendidikan individu. Pendidikan individu merupakan nilai yang berasal dari kemampuan diri sendiri seperti sikap sabar, jujur, memahami perintah dan melaksanakan tugas, adil, pemberani, dapat bekerja sama, serta memiliki sifat pembelajar (rasa ingin

tahu). 4) memiliki nilai hubungannya dengan lingkungan. Rasa peduli terhadap lingkungan merupakan sikap yang selalu mencegah terhadap kerusakan terhadap lingkungan, dan berupaya untuk memperbaikinya jika terjadi kerusakan pada lingkungan serta selalu menjaga kelestarian alam, memiliki nilai sosial seperti saling tolong menolong sesama teman dan mengajarkan cinta tanah air seperti pengetahuan kebangsaan, mengajarkan nama negara, warna bendera, dapat menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, menjaga kerukunan, ketertiban dan lain sebagainya.

Pembentukan karakter pada anak usia dini memerlukan keteladanan dan sentuhan sejak dini secara kontinue sampai dewasa. Karena, pada dasarnya, anak yang berkarakter rendah adalah anak yang tingkat perkembangan emosi-sosialnya rendah sehingga beresiko memiliki kesulitan belajar, berinteraksi sosial dan tidak mampu mengontrol diri. Suasana yang menyenangkan dapat dengan mudah menstimulasi nilai-nilai karakter yaitu melalui kegiatan bermain sambil belajar, serta guru juga harus memahami dan peka terhadap apa yang ditimbulkan atau diinginkan anak seperti pendapat anak, minat anak, kasih sayang pada anak, rasa gembira, rasa kasih sayang, menciptakan rasa aman dan nyaman, memberi contoh yang baik, memberikan pujian atau penghargaan, memerikan nasihat dengan tepat, bukan memarahi atau menghukum, dan lain sebagainya.

Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas berikut: 1) kesabaran, 2) kesadaran, 3) kejujuran, 4) keikhlasan, 5) kesederhanaan, 6) kemandirian, 7) kepedulian, 8) kebebasan dalam bertindak, 9) kecermatan/ ketelitian, 10) komitmen, 11) mematuhi peraturan, dan 12) menghargai hak dan kewajiban. <http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039> dalam artikelnya Drs. Johari Efendi, M.Pd (Widyaiswara Madya LPMP Aceh) email: johari.efendi@yahoo.co.id.

Pembelajaran yang efektif akan membekali anak dengan pengalaman-pengalaman menyenangkan dan bermakna yang akan mengendap dalam pikiran anak sepanjang masa sebab belajar yang baik adalah pembelajaran yang memberikan anak pengalaman yang menantang, kreatif, dan konstruktif yang tujuan akhirnya adalah membantu anak untuk dapat memecahkan masalah di masa yang akan datang (Maksudi, Khoeriah. 2021:3)

4. KESIMPULAN

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu bimbingan atau peran secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

Model pendidikan holistik berbasis karakter (PHBK) merupakan sebuah filosofi pendidikan yang percaya bahwa setiap manusia dapat menjadi insan berkarakter, cerdas, kreatif, pembelajar sejati serta dapat menemukan identitas, makna dan tujuannya hidupnya. Dengan 2 bentuk pengajaran yaitu: terintegrasi dengan mata pelajaran serta kegiatan proses pembelajaran, dan secara khusus melalui pengaliran Pilar Karakter yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.

Keberhasilan pengembangan karakter dalam pendidikan anak usia dini dapat diketahui dari perilaku sehari-hari yang tampak pada setiap aktivitas berikut: 1) kesabaran, 2) kesadaran, 3) kejujuran, 4) keikhlasan, 5) kesederhanaan, 6) kemandirian, 7) kepedulian, 8) kebebasan dalam bertindak, 9) kecermatan/ ketelitian, 10) komitmen, 11) mematuhi peraturan, dan 12) menghargai hak dan kewajiban.

Adapun model pembelajaran dan pendekatan yang harus dilakukan guru di PAUD Aisyiyah adalah dengan memberikan contoh dan keteladanan serta mengembangkan sikap karakter dengan cara 1) pengetahuan Spiritual (Nilai Agama); 2) Nilai sosial atau Nilai hubungannya dengan sesama; 3) pendidikan individu; dan 4) memiliki nilai hubungannya dengan lingkungan. Kemudian Ada beberapa strategi dalam pelaksanaan kegiatan pengajaran kepada anak yang dapat di lakukan di PAUD Aisyiyah diantaranya memberikan perhatian, memberikan umpan balik, memberikan contoh, memberikan tugas, membantu memecahkan masalah serta memberikan pengetahuan secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Faujiah, Ajri, dkk, 2018. Pengembangan Karakter Anak di Indonesia Heritage Foundation (IHF): Depok
- Fauziddin, Moh & Mufarizzudin. 2018. Useful of Clap Hand Games for Optimize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. Universitas Pahlawan Tuanku: Tambusai
- Latifah, Melly & Hernawati, Neti. 2009. Dampak Pendidikan Holistik pada Pembentukan Karakter dan Kecerdasan Prasekolah Anak Usia Prasekolah. Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen Vol. 2 No. 1: IPB Bogor.

- Maksudi, Didi & Khoeriah, Ana. 2021. Problematika Guru Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19. Jurnal Aksioma Al-Asas Vol. 2 No. 2: Rangkasbitung, Lebak-Banten
- Puspita, Juwita Sari dan Al Sobar Ghazal. 2018. Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 di Sekolah Dasar Tunas Insan Mulia Kota Bandung. Universitas Islam: Bandung.
- Rukiyati. 2013. Urgensi Pendidikan Karakter Holistik Komprehensif di Indonesia” (FIP Universitas Negeri: Yogyakarta.
- Safaat, Saat. 2017. Pendidikan Holistik Berbasis Dalam Perspektif Al-Qur’an. Institut PTIQ: Jakarta
- Sandra, Novia Dewi, dkk. Pentingnya Pendidikan Moral Dalam Proses Pembelajaran Pada Siswa Setelah Masa Pandemi Covid-19. Universitas Muhammadiyah: Pringsewu Lampung.
- Sanusi, Herman. 2017. Implementasi Pembelajaran Holistik Dalam Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar Siswa. Jurnal AL-QALAM Jurnal Kajian Islam & Pendidikan Volume 9, No. 1: Sulawesi Selatan.
- Susanti, Nita, dkk. 2022. Penerapan Model Pendidikan Holistik Dalam Mengembangkan Karakter Religius Siswa TK Amalia Palembang. UIN Raden Fatah: Palembang : 2022
- Sutrisno, Amin, dkk. Pentingnya Pendidikan Anak di Usia Din . Universitas Muhammadiyah: Jakarta
- Yasir, Muhammad. 2022. Peran Pentingnya Pendidikan Dalam Perubahan Sosial di Masyarakat. Universitas Lambung Mangkurat: Banjarmasin
- Yusuf, Muhammad. Pendidikan Holistik Menurut Para Ahli. Darud Da’wah Wal-Irsyad (DDI Makassar)

<http://lpmpaceh.kemdikbud.go.id/?p=2039>